

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bagian ini merupakan kesimpulan dari penelitian skripsi yang berjudul *Peranan Mobile Brigade Dalam Mempertahankan Kemerdekaan (1946-1949)*. Simpulan dalam bagian ini merujuk pada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab IV. Setelah melakukan pengkajian terhadap permasalahan yang dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, Kesatuan Mobile Brigade sudah ada ketika sebelum kemerdekaan tepatnya pada masa pemerintahan Hindia Belanda yang bernama Polisi Bersenjata atau *Gewante Polite*. Pembentukan Polisi Bersenjata tidak terlepas dari kondisi keamanan dan ketertiban di daerah yang semakin memburuk. Polisi bersenjata ini lebih bersifat militeristik sehingga diharapkan dapat menjaga keamanan dan ketertiban di daerah. Namun dalam perjalannya, Pasukan Polisi bersenjata ini tidak dapat menjaga keamanan dan ketertiban, karena kesatuan Polisi Bersenjata dalam menjalankan tugasnya hanya berfokus untuk menjaga keamanan dan ketertiban di dalam daerah sedangkan keamanan di luar daerah tidak dijalankan oleh Polisi Bersenjata sehingga kondisi keamanan dan ketertiban di luar daerah semakin memburuk. Dengan adanya kondisi tersebut maka pemerintah Belanda membentuk kesatuan Polisi Lapangan *Veld Polite* sebagai pengganti kesatuan Polisi Bersenjata. Perbedaan antara Polisi Lapangan dan Polisi Bersenjata adalah terlihat dari tugas yang dimiliki oleh Polisi Lapangan. tugas polisi lapangan adalah menjaga keamanan di dalam daerah dan di luar daerah serta adanya tugas penyelidikan jika terdapat suatu pemberontakan. Sedangkan tugas Polisi bersenjata hanyalah menjaga keamanan di dalam daerah. Dengan demikian Polisi Lapangan dapat menjaga kondisi keamanan dan ketertiban dibandingkan dengan polisi Lapangan.

Pada tahun 1942 Belanda menyerah kepada Jepang, sehingga Jepang menguasai wilayah Indonesia. Pemerintah Jepang membentuk pasukan yang bernama Polisi Istimewa (*Tokobetsu Kesiatsu Tai*) atau sekarang disebut Brigade Mobile. Pembentukan

tersebut tidak terlepas dari kondisi Jepang yang mulai terdesak oleh serangan Sekutu. Pasukan Polisi Istimewa merupakan unit pasukan yang dilatih secara khusus dan sewaktu- waktu turun di medan Perang. Satuan Polisi Istimewa ini dibentuk disetiap daerah Pulau Jawa yang berada di bawah perintah Polisi Karesidenan. Para anggota Polisi Istimewa dididik oleh komandan Jepang. Setelah Jepang menyatakan menyerah kepada Sekutu dan Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, Satuan Polisi Istimewa tidak dibubarkan oleh Jepang dan segera bergabung menjadi bagian dari Republik Indonesia.

Kedua, Mobile Brigade pada masa awal kemerdekaan dimulai ketika Polisi Istimewa atau Brigade Mobile bergabung menjadi bagian dari Republik Indonesia. Pasukan Polisi Istimewa memiliki persenjataan paling lengkap dibandingkan dengan kesatuan lainnya. Hal ini terjadi karena senjata milik badan badan militer bentukan Jepang seperti PETA telah dilucuti, sedangkan senjata dan perlengkapan Polisi Istimewa belum dilucuti. Pada saat Jepang meminta kepada Pasukan Polisi Istimewa untuk menyerahkan senjata, para anggota Polisi Istimewa menolak dan bahkan dengan tegas menggunakan perlengkapan tersebut untuk menghadapi Sekutu. Selain itu juga, Polisi Istimewa merupakan pelopor dalam berbagai upaya perlucutan senjata Jepang di Jawa Timur. Bahkan para anggota Polisi Istimewa tidak segan- segan melucuti senjata *Kempetai* yang merupakan kesatuan Polisi rahasia Jepang yang ditakuti pada waktu itu. Peranan yang dilakukan oleh Polisi Istimewa inilah yang kemudian menjadi pemicu pelucutan senjata di Jawa Timur. Hasil Pelucutan senjata tersebut kemudian dibagikan kepada badan- badan perjuangan dalam rangka menghadapi Sekutu. Dengan adanya peranan yang dilakukan Polisi Istimewa tersebut, maka wakil Kepolisian memberikan usul untuk dibentuklah kesatuan Mobile Brigade atau sekarang disebut Brigade Mobil. Kesatuan Mobile Brigade berasal dari kesatuan Polisi Istimewa yang berada di daerah, kemudian pasukan Polisi Istimewa digabungkan menjadi Brigade Mobil atau Brimob. Tujuan utama dari pembentukan Brigade Mobil adalah sebagai pasukan yang membantu Polisi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Belanda yang hendak menancapkan kembali penjajahannya di Indonesia.

Ketiga, Mobile Brigade pada masa mempertahankan kemerdekaan dapat dilihat dari adanya peranan yang dilakukan oleh Mobile Brigade dalam mempertahankan

kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda. Mobile Brigde bekerjasama dengan pasukan bersenjata lainnya seperti Tentara Keamanan Rakyat, laskar- laskar dan masyarakat untuk bertempur dalam mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda. Dengan adanya peranan Mobile Brigade dalam mempertahankan kemerdekaan, terjadi perubahan pada peran dari kesatuan Mobile Brigade. Peran Mobile Brigade adalah menjaga keamanan dan ketertiban umum di masyarakat agar terciptakan stabilitas keamanan dalam negri. Namun karena terjadi serangan yang dilakukan oleh Belanda, maka peran Mobile Brigade tidak hanya memilikikan keamanan saja tetapi harus menjadi bagian garda terdepan untuk mempertahankan kemerdekaan.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Untuk Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi rekomendasi terhadap pembelajaran sejarah di Sekolah, terutama pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dikarenakan kajian yang dibahas dalam skripsi in berhubungan dengan materi pembelajaran Sejarah Indonesia di Kelas XI semester 2 yakni berkaitan dengan kompetensi Inti (KI) : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena kejadian. Serta menerapkan pengetahuan prosedral pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kemudian dengan Kompetensi Dasar (KD) : Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda. Pembahasan dalam penelitian ini tentu sangat berkaitan dengan topik upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber rujukan bagi guru sejarah untuk mengembangkan materi pembelajaran sejarah di Sekolah.

5.2.2 Untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis melihat bahwa penulisan mengenai Angkatan Kepolisian di Universitas Pendidikan Indonesia relatif masih sedikit jika dibandingkan dengan angkatan bersenjata lainnya. Berdasarkan pencarian oleh penulis, di Universitas Pendidikan Indonesia hanya ada satu skripsi yang mengkaji tentang Angkatan Kepolisian Republik Indonesia yakni Skripsi karya Galun Eka Gemini dengan Judul *Dinamika Polri : Latar Belakang Dan Proses Pemisahan POLRI Dari Struktur ABRI Tahun 1999*. Berdasarkan pencarian tersebut, penulis hendak merekomendasikan agar dilakukan penelitian terhadap tokoh perintis Angkatan Kepolisian seperti Raden Said Soekanto dan Raden Soemarto. Selain mengenai peranan tokoh dalam mengembangkan Angkatan kepolisian, penulis selanjutnya dapat mengkaji mengenai angkatan kepolisian lainnya seperti sejarah mengenai kesatuan Polisi Militer dan sejarah mengenai kesatuan Polisi Pamong Praja.